ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM
(Studi Kasus: Petani Sawit Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Disusun Oleh:

INDRA PRADANA

NIM: 3719216

PROGAM MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2023

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Perspektif Bisnis Islam (Studi Kasus: Petani Kelapa Sawit Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat)"**. Disusun oleh Indra Pradana Nim 3719216 Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh petani kelapa sawit dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit belum maksimal sehingga mempengaruhi kualitas hasil buah kelapa sawit. Kemudian etika petani kelapa sawit membayar upah pekerja tidak tepat waktu, sehingga kurangnya etika dalam bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit perspektif bisnis Islam Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan penelitian dalam penelitian yaitu petani sawit Muara Kiawai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mereduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Muara Kiawai Pasaman Barat belum maksimal. Petani kelapa sawit di Muara Kiawai kurang paham akan pembibitan sendiri dan membeli ke tempat pembibitan dengan harga yang cukup mahal. Petani kelapa sawit belum mengetahui waktu tanam dalam penanaman kelapa sawit. Perawatan kebersihan sekeliling kelapa sawit tidak diperhatikan, tidak memiliki piringan dan petani kurang paham dosis pemupukan. Pada pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit petani hanya membiarkan hama dan gulma yang mengganggu. Pada proses panen, petani memanen sawit belum waktunya panen disebabkan keadaanyang mendesak sehingga mempengaruhi hasil panen yang tidak produktif. Maka dari itu diperlukanya pengelolaan yang maksimal untuk meningkatkan hasil panen. Keluhan petani sawit disaat harga sawit yang rendah dan harga pupuk yang semakin tinggi membuat petani mengalami kesulitan. Kemudian etika bisnis Islam petani sawit dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit terjadi keterlambatan pembayaran upah ke pekerja. Dalam tinjauan etika bisnis Islam berdasarkan 5 prinsip didalamnya yang meliputi tauhid, keadilan, kebenaran (kejujuran), tanggung jawab dan ihsan. Hal tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid dan prinsip tanggung jawab yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

Kata Kunci: *Manajemen, pengelolaan, kelapa sawit, Etika bisnis Islam*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Perspektif Bisnis Islam (Studi Kasus: Petani Kelapa Sawit Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat)".** Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang dan menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djambek Bukittinggi. Keberasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Yasri dan Ibu Yetniwati telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelsaikan tugas akhir dan terimakasih kepada adik saya Yas Wendri, Rifki Aulia, Afif Setiawan. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor UIN Bukittinggi
2. Dr. Hesi Eka Putri, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Bukittinggi.

3. Andis Febrian, MM selaku ketua Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Bukittinggi.
4. Yefri Joni, MA selaku dosen pembimbing akademik
5. Zuwardi, MA selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia mengarahkan dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen UIN Bukittinggi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal.
7. Petani Kelapa Sawit Muara Kiawai Bapak Joni, Bapak Ipan, Bapak Ramli, Bapak Yasri, Bapak Apit yang telah memberikan saya kemudahan dalam mendapatkan informasi, data dalam mengerjakan skripsi saya.
8. Terimaksih kepada teman-teman Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syriah angakatan 2019 UIN Bukittinggi yang telah berbagi ilmu serta pengalaman, saling mendukung, menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Bukittinggi, Juli 2023

Indra Pradana 3719216

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Masalah 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Penjelasan Judul 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit 14

B. Perkebunan Kelapa Sawit 23

C. Etika Bisnis Islam 33

D. Landasan Teori 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41

C. Jenis dan Sumber Data 41
D. Informan Peneliti..... 42
E. Teknik Pengumpulan Data..... 43
F. Teknik Analisis Data..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian 46
B. Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit 50
C. Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit 65
D. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1**:** Jumlah petani kelapa sawit dan luas lahan 8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Wali Nagari Muara Kiawai..... 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat di perlukan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pertanian juga sebagai sumber pendapatan untuk masyarakat pedesaan[1]. Sektor pertanian juga berperan dalam memasok bahan baku industry maupun pangan dan juga berperan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Banyak tantangan dan harapan yang perlu di hadapi oleh suatu bangsa dari masa ke masa agar sektor pertanian dapat memberikan peranan dalam perekonomian Indonesia, diperlukan suatu perencanaan dalam sektor ini salah satunya yaitu dengan melakukan investasi. Dengan adanya investasi ini lahan pertanian baik itu milik pribadi maupun miliki suatu perusahan dapat berkembang dengan baik sehingga dapat menghasilkan hasil yang bagus dalam pembangunan perekonomian di Indonesia ini.[2]

Salah satu tanamanan yang dikembangkan masyrakat akhir - akhir ini adalah kelapa sawit, disamping kelapa sawit memiliki adalah tanaman ekspor yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki propsek pemasaran

[1] Silitonga,M.(2019).*Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Memdukung Perekonomian di Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 15-20

[2] Pitriani.(2019). *Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo*. *Jurnal Sains*, 1-12

yang tinggi dan juga kelapa sawit memiliki berbagai manfaat baik di bidang makanan maupun obat-obatan dan digemari oleh masyarakat baik itu di dalam maupun diluar negri. Oleh karena itu perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya agar dapat bersaing di pasa dalam Negri maupun pasa luar Negri. Dari penjelasan tersebut dapat dikatkan dengan Firman Allah swt QS. Al A'raf ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ بِاِذْنِ رَبِّهٖۚ وَالَّذِيْ خَبُثَ لَا يَخْرُجُ اِلَّا نَكِدًاۗ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ

Artinya : "Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. "

Dari penjelasan ayat tersebut kita dapat memahami bahwa dengan adanya keadan geografis yang mendukung maka tanaman yang akan kita tanam akan tumbuh dengan baik dan akan dapat memberikan keuntungan jika kita merawat nya dengan baik dan itu semua akan terjadi atas izin Allah.

Agar sektor pertanian dapat memberikan peran yang penting dalam perekonomian Indonesia diperlukan adanya perencanaan pembangunan disektor ini, salah satunya adalah dengan melakukan investasi. Dengan adanya investasi di sektor ini diharpakan memicu kenaikan input dan output yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja serta mendorong tumbuhnya perekenomian masyarakat. Dan

diperlukan campur tangan pemerintah di sektor pertanian supaya dapat berkembangnya sektor pertanian di Indonesia.

Pengelolaan adalah proses atau cara mengelola atau proses melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Didalam pertanian kelapa sawit pengelolaan adalah kemampuan petani untuk menentukan, menggornisir dan mengkordinasikan faktor-faktor produksi dengan baik sehingga mampu menghasilkan prosuksi yang bermutu tingga sebagaimana yang diinginkan para petani. Sedangkan pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi individu atau kelompok.

Di dalam KBBI pengelolaan di artikan sebagai manajemen yang artinya sebagai menyelenggara, mengolah dan, sedangkan menurut *Laurens A. Aply,* pengelolaan atau manajemen adalah *the art of getting things done throught people* (seni mendapatkan penyelesaian sesuatu melalui orang lain). Sedangkan menurut Henry Fayol mengartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, dan pengawasan atau usaha anggota anggota oragnisasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Devid R. Hampton berpendapat bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.[3]

[3] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Moderen Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang; UIN-Maliki Press,2010), Hal. 62-63

Pertanian adalah kegiatan memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energy serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sedangan tanaman kelapa sawit adalah tumbuhan industry penting penghasil minyak masak, minyak industry, maupun bahan bakar biodiesel. [4]Jadi dapat disimpulkan pertanian kelapa sawit adalah pemanfaatan tumbuhan kelapa sawit yang dilakukan oleh para petani kelapa sawit untuk menghasilkan produk yang berguna bagi kegiatan manusia.[5]

Tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga dan membentuk buah pada usia 2 tahun. Dan akan mulai masak setelah sebulan pada tahap awal tetapi biaasanya saat pohon kelapa sawit sudah mulai tinggi pnen akan dilaksanakan 1 kali dalam 15 hari. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari proses perubahan warna kulitnya. Pada saat matang kandungan minyak dari buah kelapa sawit akan maksimal, tapi saat buah terlalu matang buah kelapa sawi akan lepas dari tandannya itulah yang disebut brondol.

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Bisnis adalah kegiatan ekonomis. Hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi, memasarkan, serta interaksi manusiawi lainnya. Adapun dalam islam bisnis dapat dipahami sebagai

---

[4] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* : 1989, hal. 55

[5] Agus Andoko. *Berkebun Kelapa Sawit" Siemas Cair"* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2013). hal 23

serangkain aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlahnya , kepemilikan harta dan cara memperoleh atau mendapatkan hartanya sesuai dengan peraturan syariat islam. Pengertian diatas dapat dijelaskan islam mewajibkan setiap muslim khususnya yang mempunyai tanggungan untuk bekerja.[6] Untuk memungkinkan manusia bekerja ALLAH melapangkan bumi serta menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk melapangkan mencari rezeki.

Landasan normative etika bisnis dalam islam:

1. Tauhid (kesatuan)

   Dalam konsep ini islam menawarkan kepaduan agama, ekonomi dan sosial dalam membentu kesatuan. Atas dassr prinsip ini pengusaha islam tidak akan melakukan berbagi kegiatan tercela seperti deskriminasi terhadap penjual, pembeli, mitra bisnis, tidak serakah atau menimbun kekayaan

2. Keseimbangan (keadilan)

   Ajaran islam beriorintasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap adil dan seimbang. Allah sangat menekankan umatnya untuk bersikap adil baik dalam bisnis maupun kehidupan sosial, keseimbangan akan terpenuhi apabila memunuhi syarat-syarat berikut, *pertama*, produksi, konsumsi, distribusi seimbang tidak berat pada satu orang. *Kedua,* kebahagian seluruh manusia sama dipandang dari sudut sosial. *Ketiga,* tidak mengakuai hak milik tidak terbatas.

[6] Yusanto (2002:)

3. Kehendak bebas

Dalam islam manusia sebagai khalifah dimuka bumi jadi dia bebas untuk berkehendak menentukan pilihan hidupnya asalkan tidak menyalahi syariat islam.

4. Bertanggungjawab

Bukan hanya diberikan kebebasan bagi setiap manusia tapi setiap manusia juga diharuskan untuk bisa mempertanggung jawabkan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya baik itu dalam bisnis maupun sosial. Bukan hanya semata mata bisa bebas melakukan semua hal yang dikehendakinya tapi juga harus dibekengi dengan sikap pertanggungjwaban nya.[7]

Kecamatan Gunung Tuleh merupakan salah satu daerah di kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah sekiar sekitar 453,97 km atau 11,68% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Pertanian di kecamatan gunung tuleh di dominasi oleh kelapa sawit, padi, kakao, karet dan pinang, tetapi pada saat ini masyarakat di gunung tuleh sudah mulai merubah pertanian dan pada saat ini sektor pertanian di kecamatan gunung tuleh di dominasi oleh kelapa sawit dan pertanian yang lain sudah mulai berubah haluan menjadi kebun kelapa sawit dimana dapat dilihat dari tahun 2015 kecamatan gunung tuleh meproduksi 165.216,00 ton / tahun dengan luas 185.574,00 Ha dan sekarang ini terus berkembang

[7] Novadewi, *bisnis dalam prepektif islam*

dengan jumlah produsi pada tahun 2021 yaitu 185.704,38 ton/tahun dengan luas 8.777,00 Ha.[8]

Kecamata Gunung Tuleh memiliki 2 kenagarian yaitu Nagari Muara Kiawai Dan Nagari Rabi Jonggor. Pada saat ini peneliti akan membahas Nagari Muara Kiawai. Nagari Muara Kiawai memiliki luas wilayah 16.99 kilo meter per segi dan memiliki penduduk sebanyak 9249 jiwa terdiri dari 4721 laki-laki dan 4528 perempuan. Di Muara Kiawai ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakatnya seperti Guru, Dokter, dan Petani / berkebun. Pada saat ini perkebunan kelapa sawit adalah mata pencarian utama bagi masyarakat di Nagari Muara Kiawai untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dapat dilihat hamper semua masyarakat Muara Kiawai sebagai petani kelapa sawit.

Pada surevey awal ditemukan informasi bahwa pada petani swadya pada kegiatan perkebunaan kelapa sawit di nagari muara kiawai ini telah mampu membangun perkebunan dilahan yang cukup luas, meskipun rata-rata masih dibawah 4 hektar tapi itu sudah cukup bisa neningkatkan pedapatan para petani kelapa sawit. Mata pencarian utama masyarakat dikenagarian Muara Kiawai adalah bertani dan berkebun kelapa sawit , dan lahan yang dikelola masyarakat adalah lahan milik sendiri namun banyak juga yang mengelola lahan milik orang lain dengan system upah harian maupun upah borongan dengan pemilik lahan.

[8] BPS. (2021). *Kabupaten Pasaman BaratI*. (dalam angka)

Tabel 1.1

Jumlah petani kelapa sawit dan luas lahannya dari tahun 2017-2022 di Nagari Muara Kiawai

Tahun	Luas lahan 1-2 hektar	Luas lahan 3-4 hektar	Luas lahan +5 hektar	Jumlah petani
2017	100 orang	15 orang	5 orang	120 orang
2018	125 orang	25 orang	10 orang	160 orang
2019	160 orang	20 orang	12 orang	192 orang
2020	165 orang	20 orang	10 orang	195 orang
2021	165 orang	25 orang	10 orang	200 orang
2022	170 orang	20 orang	12 orang	202 orang

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah orang yang memiliki perkebunan kelapa sawit tidak menetap pada setiap tahunnya katrena banyaknya masalah yang terjadi seperti kekurangan dana untuk kebutuhan tertentu sehinhgga dia menjual laha perkebunan kelapa sawitnya , dan kerap kali ada juga terjadi pada masalah pengelolaan perkebuanaan kelapa sawit tersebut sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas hasil panen. Dengan berkurangnya kualitas panen maka pendapatan petani kelapa sawit kerap kali juga berkurang.

Pada sekarang ini, pengelolaan yang dilakukan petani sawit Muara Kiawai belum maksimal dikarenakan petani sawit belum sepenuhnya mengetahui tentang pengeloaan tata cara berkebun sawit. Dapat dilihat petani sawit kurang paham akan dosis pupuk dalam pemupukan, kurangnya kesadaran dalam membersihkan sekeliling sawit dengan membuat piringan, masih kurangnya petani sawit terhadap penyakit dan hama yang menyerang. Hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas buah, sehingga hasil panen yang kurang maksimal. Keterlambatan waktu dalam pemberian upah yang dilakukan petani sawit kepada pekerja. Apalagi pada saat ini barang-barang serba naik harganya baik itu bangan pangan maupun pupuk yang di gunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Semua itu bisa terjadi karena tidak adanya manajemen pengelolaan yang baik terhadap perkebunan kelapa sawitnya sehingga bisa mengakibatkan banyak kerugian yang dialami oleh petani kelapa sawit.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk memilih petani kelapa sawit sebagai obejek penelitian dengan judul *"***Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Bisnis Islam *(*Studi Kasus: Petani Sawit Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di latar belakang maka maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya merawat atau pelihara kebun kelapa sawit
2. Kurangnya kualitas hasil panen kelapa sawit
3. Harga pupuk yang tinggi sehigga petani sawit kurang dalam pemupukan dan kurang paham dosis pemupukan
4. Keterlambatan waktu dalam pembayaran upah ke pekerja

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar pengertian yang timbul tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan cara peneliti hanya akan meneliti Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Perspektif Bisnis Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas di atas maka rumusan malasah yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Oleh Petani Sawit Di Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaiman Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam perspektif Bisnis Islam?

E. Tujuan Maasalah

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat

2. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit dalam perspektif bisnis islam di Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Pariwisata Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi
   b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Bisnis Islam
   c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini untuk referensi atau pedoman terkait dengan Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Bisnis Islam
   d. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Manajemen mengenai Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Bisnis Islam

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat atau petani sawit, penelitian ini dengan adanya kebun kelapa sawit dapat melakukan Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Bisnis Islam.

G. Penjelasan Judul

Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Kasus: Petani Sawit Muara Kiawai Kabuapten Pasaman Barat) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis : Suatu cara berfikir menjabarkan sesuatu yang umum menjadi spesifik bagian yang kecil menjadi komponer agar bisa diketahui, bagiamana hubungan anatara yang satu dengan yang lainnya. Analisis sendiri yaitu menyelesaikan dan menjadikan suatu unit menjadi unit yang paling kecil. Analisis suatu kegiatan untuk memperbaiki mutu dan pekerjaan dengan cara melakukan mekanisme kerja dan lain-lain termasuk pula lingkungan kerja yang ada[9]

Pengelolaan : Proses atau cara mengelola atau proses melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Didalam pertanian kelapa sawit pengelolaan adalah kemampuan petani

[9] Soedosono *pendapatan ekonomi, uang dan bank* (Jakarta: Giraha Ilmu,2009) hal. 6

untuk menentukan, menggornisir dan mengkordinasikan faktor-faktor produksi dengan baik sehingga mampu menghasilkan prosuksi yang bermutu tingga sebagaimana yang diinginkan para petani. Sedangkan pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi individu atau kelompok. Pendapatan adalah suatu hasil atau penghasilan dari jasa yang telah dilakukan atau timbul dari suatu aktivitas seperti penjualan atau melakukan pekerjaan sesuai dengan profesi kita.

Etika Bisnis Islam: Akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan kegiatan tidak perlu adanya kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Kelapa Sawit

Di dalam KBBI pengelolaan di artikan sebagai manajemen yang artinya sebagai menyelenggara, mengolah dan, sedangkan menurut *Laurens A. Aply,* pengelolaan atau manajemen adalah *the art of getting things done throught people* (seni mendapatkan penyelesaian sesuatu melalui orang lain). Sedangkan menurut Henry Fayol mengartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, dan pengawasan atau usaha anggota anggota oragnisasi dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Devid R. Hampton berpendapat bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.[10]

Menurut Harold Koontz dalam buku *Management : A Book Of Readings* terdapat enam mazhab tentang manajemen yaitu :

a. Mazhab proses yaitu menganalisa manajemen dari segi prosesnya untuk mendapatkan kerangka konsep, prinsip–prinsip, landasan dan membangun teori manajemen.

b. Mazhab empirik yaitu membangun teori mnajemen berdasarkan kajian pengalaman dan generalisasi yang di dapat dari pengalaman tersebut

[10] Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Moderen Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang; UIN-Maliki Press,2010), Hal. 62-63

c. Mazhab prilaku yaitu menganalisi manajemen lebih banyak dari sisi psikologis social sehingga sampai pada kesimpulan bahwa hal terpenting dalam anajemen adalah hubungan antara manusia

d. Mazhab social yaitu memandang manajemen sebagai system, seperti system hubungan antar berbagai budaya[11]

Jadi dapat ditarik kesimpulan pengelolaan adalah suatu yang detail dari pengelola , sedangkan mengelola adalah tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencaaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Untuk mengkoordinasikan pengelolaan atau manajemen dengan baik harus dilakukan berdasarkan fungsi – fungsinya. Adapun fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu : [12]

a. Perencanaan (*planning*)

perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan seseorang, organisasi dan penentuan strategi, program atau metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia, sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana firman ALLAH dalam AL-QUR'AN surah An-Nafal ayat 60

[11] Bambang Hartono, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*, (Jakarta:Rieneka Cipta,2013), hal.8

[12] Yayat M. Herujitno, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo 2001), hal.27

وَاَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ

> Artinya :"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)"[13]

Dalam penjelasan ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bagaimana pentingnya sebuah persiapan atau rencana dalam melakukan sesuatu, karena rencana adalah tiang dalam mencapai suatu kesuksesan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang ingin digapai. Dijelaskan oleh siswanto perencanaan adalah suatu aktifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagi suatu system berdasrkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut Perencanaan memiliki 3 kharakteristik yaitu :

a. Perencaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang
b. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi yang serangkaian tindakan dimasa yang akan datang melalui suatu perencanaan

[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta, PT. Intemusa, 1993), hal.115

c. Pemikiran masa yang akan datang, identifikasi merupakan unsur yang terpenting dalam setiap perencanaan[14]

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting karena perencanaan berisikan apa yang akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan dan kapan waktu dikerjakan. Selain itu George R Terry mengatakan bahwa untuk dapat mengetahui perencanaan itu berhasil atau tidak dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan dasar mengenai perencanaan yaitu : *WHAT* (apa), *WHY* (mengapa), *WHERE* (dimana), *WHEN* (kapan), *WHO* (siapa), dan *HOW* (bagaimana). *WHAT* menunjukkan hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, *WHY* menunjukkan sebab atau hal kenapa tujuan itu harus dicapai, *WHERE* menunjukkan dimana kegiatan itu akan dilaksanakan, *WHEN* menunjukkan kapan kegiatan itu akan dilaksanakan dan di akhiri, *WHO* menunjukkan siapa yang akan dipercayakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan, *HOW* menunjukkan bagaimana prosedur atau metode yang digunakan dalam mencapai tujuan.[15]

Dijelaskan oleh Wursanto dalam bukunya pokok-pokok perencanaan, bahwa perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses aktivitas meumuskan rencana , sedangkan

[14] Siswanto, *Pengantar Manajemen.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.42
[15] George R. Terry, *The Princples Of Management*, (Bandung: Gelora Massa,1967), hal. 14

rencana merupakan hasil dari perencanaan. Didalam perencanaan ada beberapa faktor yang harus di perhatikan seperti :

1) *Spesific* maksudnya yaitu perencanaan harus jelas maksudnya maupun ruang lingkupnya.

2) *Measuble* artiya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya

3) *Achievable* artinya tujuan dari perencanaan tersebut dapat dicapai jadi bukan hana sekedar angan-angan

4) *Realistic* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, jadi tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit tapi tetap harus ada tantangan

5) *Time* artinya ada batas waktu yang jelas seperti mingguan, bulanan, tahunan sehingga mudah melakukan perencanaan yang matang

b. Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan aktivitas yang diperlukan dalam renacana yang telah disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana firman ALLAH dalam AL-QUR'AN surah Ash-Shaaf ayat 4 :

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوْصٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”

Agar tujuan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka sangat diperlukan pengorganisasian dimana dapat diwujudkan dengan membentuk bagan organisasi atau menetapkan posisi sesuai dengan bidang– bidang yang dimiliki, dengan adanya pembagian tersebut maka pekerjaan akan ringan sebagaimana kata pepatah” berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Disinilah prinsip manajemen yaitu membagi bagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing.

Fungsi pengorganisasian ini dapat menciptakan structural formal dimana pekerjaan di koordinasikan dan ditetapkan pada setiap bidang. Manajer perusahaan akan membagi pekerjaan pada setiap bidang dan membagi kepada pelaksana serta membangun hubungan antara satu pelaksana dengan pelaksana yang lain sehingga dapat memungkin mudah mencapi tujuan yang diinginkan. Organisasi disebut juga sebagai tempat sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan memper erat hubungan agar terjalin kesamaan supaya dapat menatur peerjaan menjadi lebih baik sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksaan yaitu mendorong atau mengarahkan orang-orang dan sumber daya melalui motivasi, pengarahan, dan semngat-semangat kerja

agar tugas atau pekerjaan dapat terlaksanakan dengan baik.[16] Fungsi ini melibatkan kualitas gaya dan kekuatan pemimpin seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin. Pemimpin haru dapat mengarahkan, memotivasi dan memberikan nilai-nilai yang baik terhadap anggotanya serta pemimpi di haruskan dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat mengarahkan anggootanya dalam mencapai tujuan.

Fungsi pelaksanaan ini adalah suatu usaha dalam menciptakan kerjasama antar anggota-anggota agar suatu tujuan dapat dicapai dengan baik dan efisien sesuai dengan yang diinginkan. Fungsi ini tidak terlepas dari fungsi-fungsi maanajemen lainnya, karena dalam pelaksaan harus membutuhkan perencanaan yang baik dan harus bisa mengkoordinasikan pelaksana sesuai dengan bidang ke ahlian nya supaya presentase keberhasilan dalam melaksanakan tugas bisa mepunyai presentase keberhasilan yang tinggi.[17]

Tujuan dari fungsi pelaksaan ini yaitu :

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan para karyawan
3. Meningkatkan motivasi dan prestasi kerja karyawan
4. Menumbuhkan rasa mencintai pekerjaan
5. Membuat organisasi dapat berkembang secara dinamis

[16] *Ibid*, Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hal.73-75
[17] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 119

Actuating juga memiliki beberapa tahapan yaitu :

1. Memberikan semangat, motivasi dan dorongan sehingga timbul timbul kemuan untuk bekerja dengan baik
2. Memberikan bimbingan melalui contoh-contoh tindakan
3. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan di artikan sebagai usaha dalam menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan jika terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, maka akan bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan[18]. Fungsi pengawasan adalah fungsi yang terakhir dalam manajemen, fungsi pengwasan kadang banyak juga yang mengartikan kegiatan ini bersifat negative dan menghambat, karena pengawasan seringkali di anggap ntuk mencari kesalahn dan memperbaiki setiap kesalahan tersebut agar setiap rencana terjalan dengan baik maka banyak orang menganggap ini hanya akan membuang banyak waktu. Pengawasan adalah kegiatan positif karena mengarahkan kegiatan sedemekian rupa sehingga mencapai tujuan atau mengarahkan kegiatan kearah kegiatan yang telah direncanakan.

[18] Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksar,2007), hal. 26

1. Proses pengawasan

a. Mengukur hasil

Mengukur berarti menentukan dengan tepat jumlah dan kapasitas keseluruhan. Tanpa adanya pengukuran manajer hanya akan bertindak meraba raba saja tanpa ada bukti yang efisien, untuk itu dalam pengukuran dapat dibuat suatu unit yang akan bertugas mengukur presentase keberhasilan dalam suatu rencana. Pengukuran dapat dilakukan melalui observasi maupun survey secara lansung terhadap target dari rencana tersebut.

b. Membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan

Kegiatan ini merupakan kegiatan menilai hasil yang dicapai, jika ada hasil yang berbeda dari yang dicapai dengan standar yang ditentukan maka harus segera dipustuskan pemecahan masalah mana yang akan dilaksanakan. Tetapi terdapat perbedaan anatara penyimpangan yang berarti dengan penyimpangan yang tidak berti dalam pengaruh yang terdapat dalam standar rencana, dalam menentukan berarti atau tidaknya tergantung pada manajer.

Dalam menentukan penyimpangan dapat dilihat dari umpan balik atau informasi yang masuk atau dapat juga meminta pendaat terhadap para pelaksana tugas dalam perencanaan tersebut. Disamping itu kita juga harus mengontrol setiap data yang ada supaya tidak menyimpang dari kenyataan dalam hasil perencanaan tersebut.

Dalam membandingkan hasil dengan standar yang ditentukan akan lebih menghemat waktu jika pemimpin cukup memperhatikan hal-hal yang berbeda saja. Jika sudah mengetahui jika ada yang berbeda maka pemimpin harus mencari penyebab dari hal tersebut, mirip dengan prinsip pegecualian yaitu kegiatan pengawasan dengan hanya memperhatikan pada pembanding kunci (*key point*).

c. Memperbaiki penyimpangan

Ini merupakan langkah terakhir dalam proses pengawasan, tujuan utama langkah ini adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil yang berbeda harus segera diperbaiki dan tidakboleh ditunda, atau dikompromikan karena hal tersebut merupakan suatu keharusan. Tindakan memperbaiki perlu dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atas hasil akhir.

B. Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit datang pertama di Indonesia, waktu itu masih Hindia belanda, pada tahun 1848 yang dibawa oleh pemerintah colonial belanda. Sebanyak empat batang tanaman yang dibawa dari Maurtius san Amsterdam itu kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor. Namun, budidaya secara komersial baru dilakukan oleh warga belgia bernama Adrian Hullet dan K.Schadt di Tanah Itam Ulu dan Pulau Raja di Sumatera Utara, serta di Aceh Tamiang, pada tahun 1911 sampai 1915 luas areanya baru mencapai

2.715 ha yang ditanam bersamaan dengan tanaman perkebunan lainya seperti karet, kopi, kelapa dan tembakau.

Pada tahun 1916 sudah ada 16 perusahaan di Sumatera Utara dan 3 perusahaan di Pulau Jawa yang membudidayakan kelapa sawit. Selanjutnya pada tahun 1920 berkembang menjadi 25 perusahaan yang menanam kelapa sawit di wilayah Sumatera, 8 perusahaan aceh dan perusahaan di Sumatera Selatan. Sampai tahun 1939, telah tercatat sekira 66 perkebunan dengan luas area sekitar 100.000 ha. Di Indonesia dikenal 3 bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Besar Negara. Bentuk lain yang relative baru bentuk Perusahaan Inti Rakyat, yang ada pada dasarnya merupakan gabungan antara perkebunan rakyar dengan perkebuan besar swasta atau perkebunan negara dengan tata hubungan yang bersifat khusus.

Perkebunan Besar Negara diantara BUMN bidang pertanian yang terbanyak adalah yang bergerak dibidang perkebunan (PN/PT Perkebunan). PN/PT Perkebunan menunjukan prestasi lebih baik dari PBS, karena memiliki keunggulan dalam menunjukan hal dan tidak terbatas pada pengembangan teknologi.

1. Keunggulan dan Manfaat kelapa sawit

   Keunggulan minyak sawit yaitu:

   a. Tingkat efesiensi minyak sawit tinggi sehingga mampu menempatkan CPO menjadi sumber minyak termurah.

b. Produktivitas minyak sawit tinggi yaitu 3,2 ton
c. Memiliki sifat yang menonjol dibandingkan dengan minyak nabati lainya karena memiliki keluwesan dan keluasan dalam ragam kegunaan baik dibidang pangan maupun non pangan.
d. Terjadinya pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan.

Menurut Yan Fauzi, pemanfaatan minyak sawit yaitu:

a. Minyak kelapa sawit untuk industri pangan dan non pangan
b. Minyak sebagai bahan bakar alternative
c. Tempurung buah kelapa sawit untuk arang, dan lainya.

Tanaman kelapa sawit akan mulai berbunga dan membentuk buah pada usia 2 tahun. Dan akan mulai masak setelah sebulan pada tahap awal tetapi biaasanya saat pohon kelapa sawit sudah mulai tinggi pnen akan dilaksanakan 1 kali dalam 15 hari. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari proses perubahan warna kulitnya. Pada saat matang kandungan minyak dari buah kelapa sawit akan maksimal, tapi saat buah terlalu matang buah kelapa sawi akan lepas dari tandannya itulah yang disebut brondol.

2. Konsep Usaha Tani Kelapa Sawit

Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertananian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan diatas tanah itu, bangunan-bangunan yang di dirikan diatas tanah tersebut. Ilmu usaha

tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaiman seseorang menguasai dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagi modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. [19]Faktor-faktor usaha tani terdiri dari empat unsur pokok sebagi berikut:

1. Modal

   Modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (modal tidak tetap) dan modal tetap. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut

2. Lahan

   Lahan merupakan faktor produksi yang penting karena lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usaha tani keseluruhannya. Tentu saja faktor lahan tidak terlepas dari pengaruh alam sekitar, yaitu sinar matahari, curah hujan, angina dan sebagainya.

3. Tenaga kerja

   Tenaga kerja adalah salah satu penentu, terutama bagi usaha tani yang sangat bergantung musim. Tenaga kerja suatu faktor penting dalam

[19] Ahyar, 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadya Pasca Peremajaan Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi* Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi

usaha tani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya

4. Manajemen

Manajemen usaha tani adalah kemampuan tani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi dengan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan produksi pertanian sedemikian rupa sebagaimana yang diharapkan sebagai pengelola atau manager dari usahanya.

Dalam mengelola pertanian kelapa sawit ada beberapa tahap yaitu:

a. Produktivitas petani kelapa sawit

Produktivitas petani kelapa sawit merupakan kemampuan petani dalam memanfaatkan atau mengefisiensikan sumber daya yag ada untuk dikelola sehingga mampu memberikan kontribusinya yaitu hasil produksi yang optimal. Salah satu kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya yaitu dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Seperti halnya saat melakukan panen kelapa sawit bisa dibantu oleh keluarga seperti istri dan anak, dengan begitu biaya panen akan lebih rendah.[20]

[20] Pardamean Maruli, *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit,* (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2008)

b. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk tanaman menghasilkan dimasukkan kedalam biaya eksploitasi tanaman seperti biaya pembelian bibit, perawatan, pupuk, dan pembelian pestisida untuk mengusir hama dari tanaman. Biaya pemeliharaan tanaman harus dikeluarkan setiap jangka waktu tertentu karena dengan adanya perawatan kita bisa mengkordinirkan hama dari tanaman suapaya dapat menghasilkan yang kita inginkan. Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran produksi yang penting harus dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berjalan. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung pada biaya yang dikelurkan, biaya tersebut sebagai penunjang dalam segala aktivitas yang ada karena menyangkut dalam produktivitas tanaman dan menyangkut keuntungan bagi petani. Selain itu biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan karena biaya tersebut akan mempengaruhi pendapatan para petani.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses dalam proses produksi yang cukup bukan saja terlihat tersedianya pekerja dapi juga harus melihat kualitas dari pekerja tersebut. Salah satu perawatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tanaman yaitu kegiatan pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara dalam tanah. Dengan pemupukan dapat mempengaruhi hasil buah dari kelapa sawit.

c. Panen Kelapa Sawit

Tujuan dari tanaman kelapa sawit yaitu untuk menghasilkan produk yang optimal sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi petani kelapa sawit. Panen dan produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja dibidang pemeliharaan tanaman, baik dan buruknya pemeliharaan kelapa sawit akan tercermin saat melakukan panen hasil kelapa sawit. Pekerjaan panen meliputi pemotongan buah yang sudah matang, pengumpulan brondolan atau buah buah yang berserakan yang keluar dari tandan kelapa sawit serta pengumpulan hasil panen sawit dan dijual kepada toke atau pengepul, para pengepul akan membawa kelapa sawit tersebut ke pabrik untuk dilakukan pengolahan.[21]

3. Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit

Sebagai tanaman yang dibudidayakan, tanaman kelapa sawit memerlukan kondisi lingkungan yang cocok, agar mampu tumbuh subur dan dapat bereproduksi secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit antara lain keadaan iklim dan tanah. Selain itu faktor yang juga mempengaruhi pertumbuhan kelapa sawit adalah faktor genetis, perlakuan budya dan penerapan teknologi

[21] Hadisapoetra, *Biaya dan Pendapatan Usaha Tani*, (Yogyakarta: Fakultar Pertanian Universitas Gajah Mada, 1983)

4. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Teknik budidaya diperlukan untukbuah kelapa sawit dengan jumlah dan mutu yang baik. Teknik budidaya tanaman kelapa sawit meliputi:

a. Pembibitan

Pembibitan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersiapkan bahan tanaman meliputi persiapan media, pemeliharaan, seleksi bibit hingga siap untuk ditanamdilaksanakan dalam satu tahap atau lebih

b. Pengolahan Lahan

Pembukaan lahan baru atau konversi dari tanaman lain menjadi lahan pertanaman kelapa sawit perlu terlebih dahulu dibjuat peta orientasi untuk perencanaan tata ruang dan tata letak meliput pembuatan jalan, memeriksa keadaan topografi, sumber air dan mengambil contoh tanah.

c. Persiapan lubang tanaman

Setelah persiapan lahan pertanaman rampung pekerjaan selanjutnya adalah mempersiapkan lubang tanaman. Pengaturan jarak lubang tanaman untuk memperoleh tata letak sesuai dengan sistem jarak tanaman yang telah ditetapkan maka sebelum pembuatan lubang hendaklah terlebih dahulu membuat pemancang.

Pemancang adalah tempat–tempat untuk menanami kelapa sawit. Ukuran lubang tanaman lubang tanaman untuk kelapa sawit dibuat dengan ukuran luas permukaan 60 cm X 60 cm dan dalam lubangnya 60cm. Pembuatan parit. Parit di dalam perkebunan kelapa sawit berfungsi untuk irigasi atau pengairan maupun drainase atau pembuangan air.

5. Penanaman

Bibit kelapa sawit yang akan ditanam sebaiknya berumur 12-14 bulan. Jik lahan bersih dan resiko serangan hama kecil, bisa memilih bibit umur 12 bulan. Namun jika lahan kurang bersih maka resiko hama besar pilih bibit umur 18 bulan yang lebih tinggi dan lebih kuat. Tinggi bibit yang baik adalah antara 70cm-180cm, bibit yang kurang dari 70cm akan mengurangi produksi.

6. Pemeliharaan Tanaman

Supaya kelapa sawit dapat rumbuh dengan baik diperlukan pemeliharaan yang tepat selama 3 tahun pertama sebelum tanaman menghasilkan buah. Pemeliha yang dilakukan yaitu :

a. Penyulaman

Penyulaman atau yang biasa disebut juga penyisipan merupakan kegiatan mengganti bibit kelapa sawit yang mati, karena itu perlu dilakukan pemeriksaan pada tanaman di umur 2,6 dan 10 bulan.

b. Pemeliharaan Peringan

Piringan adalah area disekita kelapa sawit berbentuk lingkaran biasanya 30 cm diluar tajuk atau maksimal 150 cm dari pokok tanaman.

c. Pemupukan

Tujuan pemupukan pada setiap budidaya tanaman adalah untuk memenuhi kebutuhan tanaman akan unsur hara secara lengkap yang tidak tersedia didalam tanah.

d. Pruning

pruning atau sering disebut pemangkasan yaitu kegiatan untuk memangkas daun yang tua atau daun sudah tidak produktif tujuannya yaitu intuk menjaga tajuk tanaman tetap bersih.

e. Sanitasi

Bertujuan untuk menjaga tanaman kelapa sawit agar tetap bersih terutama pelepah dun kelapa sawit yang kering atau sakit. Selain itu untuk mempersiapkan tanaman memasuki masa panen serta mengurangui resiko serangan hama dan penyakit.

7. Pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit akan tumbuh dan bereproduksi secara optimal apabila dilindungi dari gangguan hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang menyerang di pembibitan todak selalu sama dengan

tanaman yang belum menghasilkan dan pada tanaman menghasilkan. Di area pengenmbangan atau pada area btanaman belum menghsilkan biasanya diserang pleh hama seperti tikus, landak, babi hutan oleh karena itu pengendalian hama bersifat berbeda dengan pengendalian hama yang bersifat permanen.

8. Panen

Panen dilakukan pada saat kematangan buah optimal agar diperoleh tingkat kandungan minyak dalam daging buah yang maksimum dan dengan mutu yang baik. Waktu panen yang digunakan antara panen yang terakhir sampai panen berikutnya adalah 14-15 hari.[22]

C. Konsep Dasar Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Bisnis Islam

Etika adalah cabang fisafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya. Etika berasal dari bahasa Yunani “Ethos” berarti adat istiadat atau kebiasaaan. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tatacara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi kegenerasi lainnya. Etika dapat diartikan sebagai dasar moralitas seseorang. Jadi, etika

[22] Tim Bina Karya Tani. *Pedoman Bertanam Kelapa Sawit*. (Bandung: Yarma Widya, 2009)hal, 120

perdagangan yaitu sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, benar salah dalam dunia perdagangan berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika perdagangan berarti seperangkat prinsip dan norma yang harus dipatuhi para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berprilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu, etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, pantas dari prilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.

Bisnis Islam dalam makna umum adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh keuntungan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efesien. Islam memandang bahwa seluruh aktifitas manusia termasuk dalam masalah bisnis memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT serta mendapatkan keridhoanya.

2. Fungsi Etika bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami yaitu:

a. Pertama, etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
b. Kedua, etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis,

terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.

c. Ketiga, etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan sunnah.

3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

a. Prinsip Tauhi (Kesatuan/*Unity*)

Prinsip ini merupakan prinsip pokok dari segala sesuatu, karena di dalamnya terkandung perpaduan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan lain sebagainya menjadi satu (*homogeneous whole*). Maka Islam kemudian menawarkan keterpaduan antara agama sebagai perwujudan dari sikap taat hamba kepada Khalik, dengan berbagai aspek kehidupan di dunia.

b. Prinsip Keseimbangan (Keadilan/*Equilibrium*)

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip yang kedua ini lebih menggambarkan dimensi

kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Prinsip keseimbangan (*Equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya.

c. Prinsip Kebenaran atau kejujuran

Prinsip ini disamping memberi pengertian benar lawan dari salah, merupakan prinsip yang mengandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran meupakan satu prinsip yang tidak bertentangan dengan seluruh ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar dan jauh dari kesan salah, semisal dalam proses transaksi barang, proses mengembangkan bisnis, maupun proses untuk mendapatkan keuntungan harus berlandaskan prinsip kebenaran. Dan tentunya jika hal itu sudah dilaksanakan dengan sendirinya nilai kehalalannya akan tampak.

d. Prinsip Ihsan

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahnya untuk melakukan perbuatan itu. Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Wilda Marohha (2018)	Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Petani Swadnya JORONG Parit Koto Balingka Pasaman Barat	Manajemen, Kelapa Sawit, Petani Swadya	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum praktek manajemen perkebunan kelapa sawit , diukur dengan menggunakan skor, baik pada tahap pra produksi dan tahap pemeliharaan rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit petani swadanya memang berkaitan dengan manajemen, terutama pada tahap praproduksi dan tahap pemeliharaan perkebunan.
Said Khairizky	Manajemen Strategi Peningkatan Hasil	Manajemen, Perkebunan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa rumusan strategi

(2019)	Perkebunan Kelapa Sawit			peningkatan hasil perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau adalah strategi yang dapat diimplementasi dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia kelapa sawit yang dinilai masih rendah. Memanfaatkan program replenting untuk mengatasi tanaman tua rusak yang dialami kelapa sawit. Pemanfaatan potensi sumber daya penyuluh untuk melakukan transfer teknologi kepada petani sawit melalui program penyuluhan.
Della Tsamrotul Fuadah dan Ernah (2018)	Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Berdasarkan Prinsip ISPO di PTN VIII Cikasungka, Jawa Barat	Pengelolaan, Perkebunan Kelapa Sawit, ISPO	Deskriptif kualitatif	Hasil pelitian menunjukkan bahwa prinsip yang digunakan adalah prinsip yang pertama prinsip legalitas usaha perkebun. Prinsip kedua adalah mengenai manajmen perkebunan dan prinsip pemantauan dan

				pengelolaan lingkungan. Sejauh mana penerapan pengelolaan perkebunan sesuai dengan kreteria dan prinsip pertama, kedua, ketiga ISPO di PTPN VIII Cikasungka dan menunjukan bahwasanya telah cukup sesuai dalam melakukan pengelolaan perkebunan berdasarkan prinsip pertama, kedua, ketiga.
Dewi Yanti (2020)	Sistem Bagi Hasil Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Di Burau Kab. Luwu Timur Perspektif Hukum Ekonomi Syariah	Pengelolaan Kebun Kelapa sawit, Bagi Hasil	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1. Bentuk pelaksanaan akad bagi hasil kebun sawit adanya kesepakatan terlebih dahulu dimana hasilnya adalah pemilik kebun yang menyediakan seluruh alat dan bahannya dan hasil pengelolaan kebun kelapa sawit tersebut akan di bagi. 2. Perpektif hukum ekonomi syariah sistem

				bagi bagi hasil dari pengelolaan kebun sawit sawit akan di bagi 3, pemilik akan diberikan 2 bagiandan pengelola akan 1 bagian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena dan gejala social dengan menitik beratkan kepada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang berdasarkan falsafat postpositivisme dalam meneliti objek yang bersifat alamiah tanpa ada perlakukan dan pengeontrolan seperti eksperimen. Peneliti adalah instrument kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjawab lebih terperinci tentang permasalahan yang ada.[23]

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 – selesai

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer dalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, eksperimen,

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*,(Bandung: Alfabeta, 2014)

dan sebagainya. Biasanya, sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. Pada survey awal peneliti melakukan wawancara pada bapak Yasri selaku salah satu petani Kelapa Sawit yang ada di Nagari Muara Kiawai.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan. Data sekuder digunakan untuk mendukung data primer seperti dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar mengetahui permasalahan akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang dapat memberikan informasi tentang manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit dalam perspektif bisnis islam yaitu para petani Muara Kiawai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data[24]. Teknik yang digunakan peneliti dalam meneliti adalah :

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,*(Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu dengan cara mendengar, serta melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi focus penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian. Moh Nazir mendefenisikan observasi sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

b. Interview (wawancara)

Wawancara suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan[25]. Metode wawancara yang yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi suatu proses untuk mempeoleh keterangan tujuan penelitian dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen suatu sumber data yang tertulis atau berbentuk foto. Teknik kodumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melaui observasi dan wawancara. Dokumen yang diambil dijadikan sebagai data pendukung penelitian supaya hasil penelitian yag dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lengkap.

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), Hal.202

E. Teknik Analisi Data

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dari catatan yang tertulis di lapangan saat penelitian, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data bearti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demekian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah Penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bertujuan supaya peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan kosisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kradibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Asal Mula Nagari Muara Kiawai

Sejarah Nagari Muara Kiawai sebelumnya sudah dikenal semenjak zaman Kolonial Belanda, Kenagarian ini masih berada di wilayah "Daulat Parit Batu" di Simpang Empat Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam legenda diceritakan bahwa Nagari Muara Kiawai pada zaman dahulunya duhuni oleh beberapa kumpulan kampung dengan pemerintahan yang terdiri dari:

a. Pucuk Adat
b. Induk Nan Barampek Kamanakan Nan Balimo
c. Anak Nan Duo Baleh (dengan pusat pemerintahan di pasa lamo

Konon diceritakan bahwa disekitar Pasa Lamo terdapat muara sungai yaitu dari pertemuan sungai batang kenaikan dengan batang kiawai dan ditempat tersebut bersaranglah sejenis binatang tawin (bahasa kampung: kiawe) karena besarnya sarang kiawe tersebut sehingga banyak sekali orang yang melihatnya dan menjadi bahan cerita di tengah masyarakat dan lama-kelamaan menjadi ikon ditengah masyarakat, sehingga tersebarlah secara umum masyarakat menyebutnya Muara Kiawai (Muara Kiawe).

Pada tahun 1925 pusat pemerintahan di Pasa Lamo dipindahlan ke Jorong Sudirman, pemerintahan Nagari Muara Kiawai terdiri dari 4 kejorongan yaitu:

a. Jorong Kartini
b. Jorong Sudirman
c. Jorong Kampung Alang
d. Jorong Simpang Tiga Alin

Nagari Muara Kiawai terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat memiliki 4 buah wilayah kejorongan dengan luas batas wilayah 163.99/KM2 dengan batas wilayah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Rabi Jonggor
b. Sebelah Selatan Aia Gadang
c. Sebelah Barat Sungai Aua
d. Sebelah timur berbatasan dengan Sinuruik.

Dengan kondisi geografis dengan ketinggian tanah kurang lebih 26-1824M diatas permukaan laut, dengan tofografis dataran dan memiliki suhu 27-30 C. Jarak tempuh ke ibu kota Provinsi 195 km dengan waktu tempuh 4 jam, jarak tempuh ke kota kabupaten 18 km dengan batas waktu 30 menit. Nagari Muara Kiawai memiliki jumlah penduduk 9652 jiwa.

Fasilitas penunjang yang da dinagarian, prasarana olahraga Muara Kiawai memiliki 4 lapangan sepak bola dengan 2 clup, 7 lapangan bola volley, 12 lapangan bulu tangkis, 10 lapangan tenis meja. Sarana peribadatan memiliki 6 masjid dan 8 mushola dengan kondisi baik. Kegiatan yang ada dinagarian pengajian umum, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, peringatan hari besar Islam, jenis kesenian yang ada dikenagarian yaitu berzanji, pelatih pidato adat, pelatihan pidato adat dan ronggeng.[26]

2. Gambaran Umum Kebun Kelapa Sawit Nagari Muara Kiawai

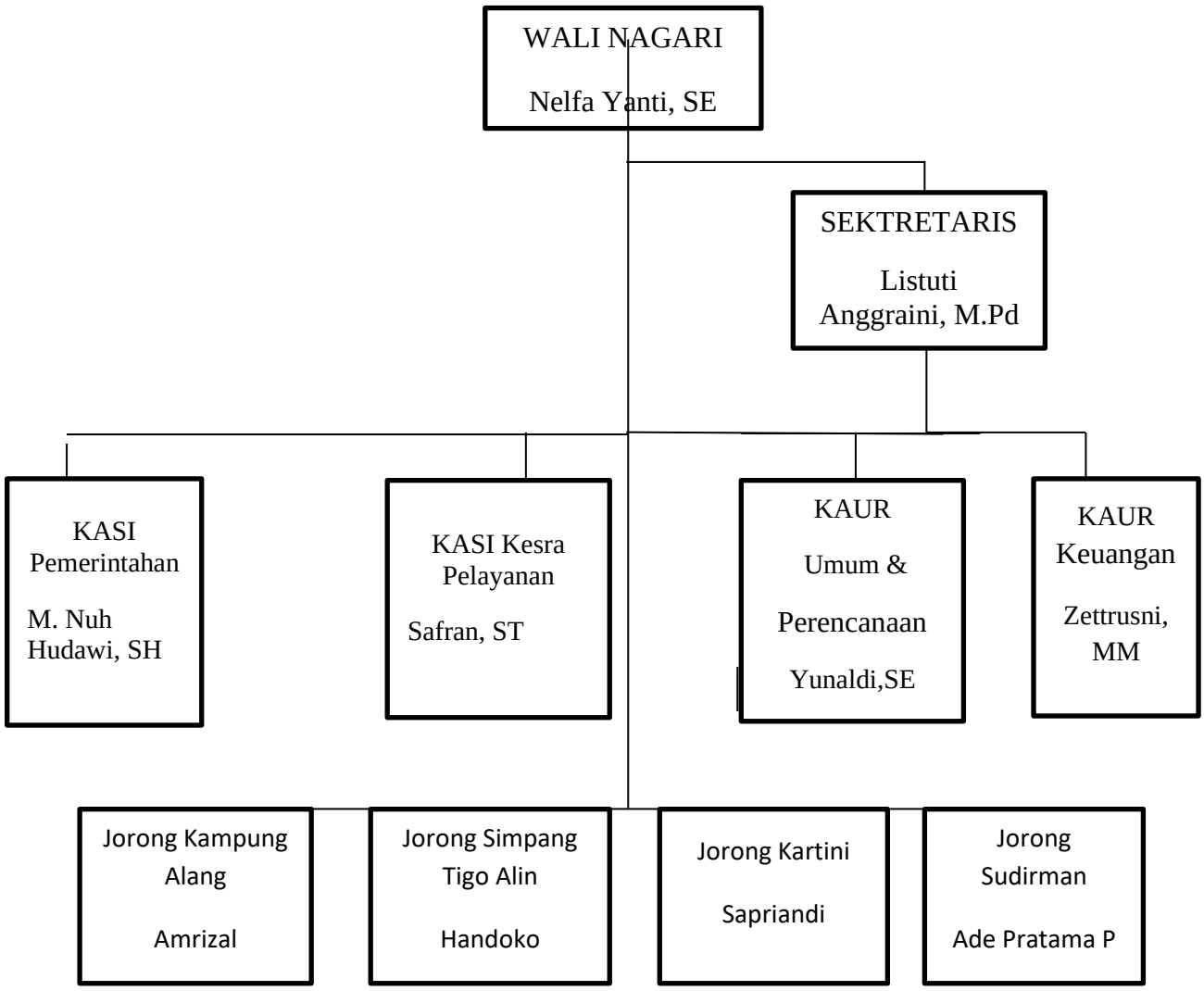
Nagari Muara Kiawai terdiri 4 jorong yang memiliki banyak petani kebun kelapa sawit. Sebelum kebun kelapa sawit ada, Nagari Muara Kiawai sebagian petani mengisi kebunya dengan tanaman pohon karet. Namun dalam berkebun karet petani mengalami banyak masalah, seperti perubahan cuaca yang tidak mendukung akan berpegaruh pada bentuk karetnya yang susah dibentuk. Dalam keadaan yang sama, disekitar daerah ini mulai berdiri pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit dan munculnya kebun kelapa sawit milik PT atau perusahaan besar. Selain itu adanya pembukaan lahan secara besar-besaran dan bisa dibeli dengan harga yang terjangkau oleh petani itu sendiri. Hal inilah yang menjadi alasan bagi petani untuk mengganti tanaman karet yang ada dilahannya dengan tanaman kelapa

[26] RPJP Muara Kiawai

sawit. Karena budidaya kelapa sawit dianggap petani tidak begitu sulit.

Akses jalan yang tersedia, memudahkan petani dalam mengangkut hasil dari kebun kelapa sawitnya. bahkan untuk truk pengangkutan TBS bisa langsung ke kebun kelapa sawit petani Muara Kiawai. Selain itu toke kelapa sawit juga banyak didaerah ini. Ketika para petani telah melakukan panen, toke kelapa sawit langganan petani akan menjemput kelapa sawit langsung ke kebun petani.

3. Struktur Wali Nagari Muara Kiawai



B. Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit

Manajemen perkebunan adalah suatu cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses atau kegiatan-kegiatan perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efesien.

Petani Muara Kiawai memiliki perkebunan kelapa sawit dengan lahan pribadi, perkebunan kelapa sawit yang dikelola secara pribadi dengan melakukan pengelolaan kelapa sawit dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ipan selaku petani sawit mengatakan bahwa:

" Saya berkebun kelapa sawit sudah sekitar 15 tahun, pada saat itu perkebunan kelapa sawit baru-baru memasuki Muara Kiawai saat ini, jadi saya sering dibawa ayah saya ke kebun".

Pembibitan kelapa sawit, bibit Kelapa sawit merupakan titik awal yang menentukan masa depan pertumbuhan dan pengembangan kelapa sawit, bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi.[27] Keberhasilan untuk mencapai produksi tinggi harus dimulai dengan pembibitan yang baik dan benar sehingga menghasilkan bahan tanaman yang siap berkembang dan berproduksi sesuai dengan potensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni selaku petani sawit mengatakan bahwa:

[27] Tim Bina Karya Tani. *Pedoman Bertanam Kelapa Sawit*. (Bandung: Yarma Widya, 2009)hal, 128

" *Mengenai pembibitan kelapa sawit saya kurang tahu dengan tata cara pembibitan, saya membeli bibit di pembibitan kelapa sawit untuk pasti mendapatkan bibit yang bagus untuk di tanam. Kemudian menentukan bibit unggul yang setau saya hanya mengetahui daun kelapa sawit yang hijau dan tidak bercak-bercak. Maka dari itu saya membeli bibit langsung pembibitan di Simpang 4 tepatnya di Padang 7 yang menyediakan bibit siap untuk di tanam, harga bibit cukup mahal per batang nya mencapai Rp. 50.000".*[28]

Para petani sawit di Nagari Muara Kiawai mengenai pembibitan yang unggul mereka membeli bibit ke tempat pembibitan untuk mendapatkan bibit yang bagus, karena kurang paham untuk pembibitan sendiri dan terhindar dari bibit yang tidak bagus yang nantinya dapat mempengaruhi produktifitas perkembangan kelapa sawit. Maka dari itu para petani sawit memilih membeli bibit di pembibitan yang bagus seperti di pembibitan Simpang 4 Padang 7 yang menyediakan bibit unggul. Dengan harga yang cukup tinggi mencapai Rp. 50.000. Para petani membeli bibit tersebut karena tidak ada pilihan yang nantinya bibit yang dihasilkan tidak bagus, karena bibit tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang serta menghindari kerugian para petani sawit.

Pada sekarang ini, bibit kelapa sawit sangatlah mudah untuk didapatkan karena banyak perusahaan besar yang sudah menyediakan

[28] Ipan, Wawancara 9 Juni 2023

bibit kelapa sawit yang berkualitas untuk diperjualbelikan. Dalam pembelian kelapa sawit, petani cendrung membeli bibit dipembibitan, petani atau pedagang bibit kelapa sawit berkualitas. Hal ini disebabkan karena kualitas suatu bibit diukur berdasarkan bibit yang berkualitas dan bibit yang tidak berkualitas. Kualitas bibit yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang akan diperoleh nantinya.

Penanaman kelapa sawit dimana waktu penanaman kelapa sawit antar lokasi berbeda-beda, tergantung pada situasi iklim regional setempat. Kelembapan tanah cukup tinggi untuk merangsang perkembangan akar sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan lahan. Kemudian umur bibit yang akan ditanam sebaiknya berumur 12-14 bulan. Penyisipan suatu kegiatan mengganti bibit kelapa sawit yang mati. Maka dari itu perlu dilakukan pemeriksaan tanaman pada umur 2, 6 dan 10 bulan setelah bibit ditanam dikebun. Waktu tanam sebaiknya dilakukan pada saat tanah cukup lembab, agar akar dapat berkembang dengan baik setelah penanaman.[29]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramli seorang petani sawit mengatakan bahwa:

[29] Tim Bina Karya Tani. *Pedoman Bertanam Kelapa Sawit*. (Bandung: Yarma Widya, 2009)hal, 41

"Saya melakukan penanaman kelapa sawit pada musim kemarau. Bibit yang saya tanam sudah ideal untuk penanaman kelapa sawit." [30]

Petani kelapa sawit di Muara Kiawai belum mengetahui waktu tanam dalam penanaman kelapa sawit. Musim tanam yang dilakukan petani sawit berbeda-beda. Pada musim kemarau yang dapat mengakibatkan kekurangan air dalam pertumbuhan setelah tanam. Dengan kondisi tanah yang lembab pada musim hujan akan merangsang perkembangan akar sehingga kelapa sawit akan kuat dan tidak tumbang.

Pengaturan jarak lubang tanam pada penanaman kelapa sawit dengan sistem jarak tanam sesuai dengan yang telah ditetapkan menentukan tempat-tempat yang akan ditanam kelapa sawit sesuai dengan jarak tanam (pemancangan). Menurut Pak Yasri selaku petani sawit mengatakan bahwa:

"Dalam pengaturan jarak lubang tanam itu tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh untuk mengoptimalkan luas lahan yang kondusif. Jika terlalu dekat akan mengganggu pertumbuhan sawit dan jika terlalu jauh akan memakan lahan yang banyak. Jadi dalam penentuan jarak lubang tanam sekitar 7 – 10 meter." [31]

Kemudian petani sawit melakukan penyulaman atau penyisipan. Melakukan pemeriksaan setelah 2 bulan untuk melihat perkembangan

[30] Joni, Wawancara 9 Juni 2023
[31] *Yasri,* Wawancara 9 Juni 2023

sawit dan mengganti tanaman sawit yang mati. Hal ini perlu dilakukan untuk mengganti kelapa sawit yang mati dengan bibit yang baru.

Penanaman kelapa sawit hendaknya dilakukan pada saat musim hujan dikarenakan pada saat penanaman kelapa sawit membutuhkan air yang cukup untuk pertumbuhan kelapa sawit tersebut. Jarak antara sawit satu dengan sawit yang lainnya tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat untuk mendapatkan perkembangan tanaman yang bagus. Proses penyisipan setelah menanam kelapa sawit untuk mengganti sawit yang tidak tumbuh atau sawit mati dengan benih yang baru. Hal ini harus diperhatikan oleh petani sawit dalam melakukan penanaman kelapa sawit untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Perawatan kelapa sawit untuk mendapatkan kelapa sawit tumbuh dengan baik, diperlukan pemeliharaan yang tepat untuk meningkatkan produktifitas kelapa sawit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Apit selaku petani sawit mengatakan bahwa:

"*Pemeliharaan kelapa sawit yang saya lakukan seperti pemberian pupuk, teruntuk pemupukan saya biasanya menghasbiskan 1 karung untuk setiap pemupukan dengan luas 2 ha, cukup tidak cukup harus dicukupkan karena harga pupuk yang mahal ditambah harga sawit yang naik turun.*" [32]

[32] Ipan, Wawancara 9 Juni 2023

Petani kelapa sawit di Muara Kiawai pada kebun kelapa sawit pada pemeliharaan tidak memiliki piringan, kebersihan sekeliling kelapa sawit tidak diperhatiakan. Secara garis besar petani sawit memberikan dosis yang berbeda-beda, memberikan jenis pupuk yang berbeda pula untuk kebutuhan kelapa sawit. Bahkan ada juga dalam pemberian pupuk pada kelapa sawit sehingga petani harus melakukan pemupukan ulang.

Hal ini disebabkan karena petani kurang mengetahui dosis yang semestinya diberikan ke tanaman kelapa sawit sesuai dengan jenis pupuknya. Petani kelapa sawit melakuka pemangkasan ketika hendak panen sawit. Petani kelapa sawit tidak begitu memperhatikan penanggulangan terhadap hama yang menyerang, menurut petani hama tersebut akan hilang dengan sendirinya. Membasmi penyakit kelapa sawit dengan penyemprotan.

Mendapatkan kelapa sawit tumbuh dengan baik, diperlukan pemeliharaan yang tepat untuk meningkatkan produktifitas kelapa sawit. Menurut Maruli perawatan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:[33]

1. Penyulaman

   Penyulaman atau penyisipan merupakan kegiatan pengganti bibit kelapa sawit yang mati. Maka dari itu perlu dilakukan pemeriksaan tanaman setelah selesai penanaman kelapa sawit.

[33] Maruli. *Perkebunan Kelapa Sawit,* (Bandung:Bina Karya, 2010), hal, 34

2. Pemeliharaan Pirigan

Piringan adalah area disekita tanaman kelapa sawit yang berbentuk lingkaran. Untuk menghindari persiangan dalam menyerap unsur hara dan air dari tanah, piringan harus dirawat untuk sedemikian rupa sehingga bebas dari gulma dan tanaman pengganggu.

3. Pemupukan

Tujuan dari pemupukan pada setiap budidaya adalah memenuhi kebutuhan tanaman akan umur hara secara lengkap tang tidak tersedia didalam tanah. pemupukan harus diperhatikan dalam mengelola perkebunan kelapa sawit karena pemupukan yang teratur dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

Diperlukan pengelolaan pupuk yang baik sehingga pupuk yang di aplikasikan benar-benar efektif dan efesien. Adanya kunci startegi pemupukan untuk mecapai efektifitas dan efiensi pemupukan yang tinggi dengan prinsip 5T yakni:[34]

a) Tepat Jenis

Pupuk yang diaplikasikan harus sesuai dengan kebutuhan pada pertumbuhannya. Petani kelapa sawit menggunakan jenis pupuk tunggal (Urea) Petani kelapa sawit kurang paham dengan jenis pupuk sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan kelapa sawit.

[34] Andoko, dkk, *Berkebun Kelapa Sawit "Si Cair Emas"* (Jakarta: Agromedia, 2013) hal.128

b) Tepat Dosis

Pada saat pemupukan dosis yang diberikan ke tanaman kelapa sawit harus sesuai, tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit. Jika pemberian pupuk sedikit kelapa sawit masih kekurangan unsur hara yang dibutuhkan, dan jika terlalu banyak tentu saja tanaman kelapa sawit akan over dosis.

Petani kelapa sawit memberikan dosis pupuk tidak teratur, pada sekarang ini harga pupuk yang tinggi membuat petani sawit hanya dapat membeli pupuk sedikit, dengan begitu pemberian dosis ke kelapa sawit yang sedikit. Pemberian pupuk dengan takaran segayung setiap batang sawit.

c) Tepat Waktu

Pada saat pemberian pupuk yang baik dan benar hendaknya disesuaikan kapan tanaman tersebut membutuhkan asupan lebih unsur hara atau pada waktu yang tepat. Hal ini supaya kelapa sawit dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemupukan hendanya dilakukan pada pagi hari.

Petani kelapa sawit memberikan pupuk pada saat sebelum kelapa sawit menghasilkan buah dalam 1 tahun 2-3 pemupukan. Setelah kelapa sawit berbuah, pemupukan dilakukan pada saat 2 kali panen sekali pemupukan atau setiap sekali panen. Namun pada sekarang ini harga pupuk yang

tinggi membuat para petani sawit memberikan dosisi yang sedikit.

d) Tepat Tempat

Penentuan dimana tempat yang paling sesuai pupuk diaplikasikan sehingga mampu diserap oleh kelapa sawit dalam jumlah yang tinggi.

Petani kelapa sawit memiliki letak kebun atau lahan yang datar, tanah tidak berada pada ketinggian. Petani sawit mengaplikasikan pemupukan dengan pupuk bulat-bulat kecil padat (tidak pupuk cair/ disemprotkan).

e) Tepat Cara

Saat pemupukan caranya harus benar, dengan pemberian pupuk yang salah akan membuat pupuk terbuang sia-sia. luas aea dan waktu pemupukan, jumlah pupuk. Cara pemupukan dapat menentukan hara yang diserap oleh kelapa sawit, agar dapat diserap oleh tanaman, unsur-unsur hara tersebut harus kontak dengan permukaan akar tanaman. Pemupukan pupuk pada zona perakaran aktif akan meningkatkan efesiensi pemupukan. Pemupukan ada dengan 2 cara yaitu dengan cara tabor dan cara lubang.

Pemupukan dilakukan untuk mempertahankan kesuburan tanah dengan memberikan pupuk sebagi pengganti unsur hara yang telah diambil oleh tanaman kelapa sawit dan memperbaiki atau

mempertahankan kelembapan kondisi tanah agar tetap baik untuk pertumbuhan dan produksi.[35]

Para petani cendrung menggunakan pupuk jenis kimia, hal ini disebabkan menggunakan pupuk kimia mudah dilakukan dibandingkan dengan pupuk lainya. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan secara merata disekeliling piringan. Para petani memberikan dosis pemupukan yang berbeda-beda tergantung kebutuhan. Petani sawit melakukan pemupukan dengan menyebar atau membuang pupuk di sekitaran piringan kelapa sawit supaya terserapnya pupuk tersebur dengan akar kelapa sawit.

4. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan memangkas pelepah daun tua dan daun yang tidak produktif. Kegiatan pemangkasan dilakukan dengan tujuan mempertahankan luas daun secara optimal, mempermudah panen, memudahkan pengamatan buah, serta menghindari tersangkutnya berondolan buah dipelepah daun.

5. Sanitasi

Sanitasi suatu kegiatan memperhatikan tanaman kelapa sawit supaya tetap bersih, terutama dari pelapah daun kelapa sawit yang kering atau sakit. Selain itu untuk mempersiapkan tanaman untuk memasuki masa panen serta mengurangi resiko serangan

[35] Andoko, dkk, *Berkebun Kelapa Sawit "Si Cair Emas"* (Jakarta: Agromedia, 2013) hal.76

hama dan penyakit. Sanitasi dilakukan dengan cara membuang pelepah daun yang kering atau sakit.[36]

Semakin bagus perawatan perkebunan, maka semakin banyak juga hasil yang didapatkan. Jadi pada dasarnya jika petani ingin meningkatkan hasil pertanianya, petani harus memberikan perawatan yang baik pada tanaman kelapa sawit. Untuk peningkatan hasil produksi tergantung perawatan perkebunan seperti penyemprotan gulma pemberian pupuk pemangkasan sawit, pengendalian hama yang tepat.

Pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit yang sering terjadi. Tanaman kelapa sawit akan tumbuh dan berproduksi secara optimal apabila dilindungi dari gangguan hama dan penyakit sawit. Pengendalian hama pada hakikatnya adalah mengendalikan suatu kehidupan. Maka dari itu konsep pengendalian dimulai dari pengenalan dan pemahaman terhadap siklus hidup hama itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ipan seorang petani sawit mengatakan bahwa:

"Pengendalin hama pada saat tanaman msih kecil (fase pertumbuhan/fase belum panen) tidak begitu memperhatikan hama pada kelapa sawit, terkadang ada hama babi yang datang merusak kelapa sawit yang baru saja di tanam karna kurang diperhatikan lagi

[36] Andoko, dkk, *Berkebun Kelapa Sawit "Si Cair Emas"* (Jakarta: Agromedia, 2013) hal.78

saya hanya itu hal biasa nanti akan membaik dan hilang hama tersebut akan hilang dengan sendirinya. Adanya gulma yang mengganggu saat proses pemanenan" [37]

Penyakit yang sering dijumpai pada tanaman kelapa sawit di daerah penelitian ini adalah bercak-bercak kuning pada daun tanaman kelapa sawit. Kemudian adanya gulma suatu tanaman yang tidak dikehendaki dilahan perkebunan kelapa sawit. Kehadirannya menjadi gangguan bagi tanaman sawit karena gulma bersaing dengan kelapa sawit dalam menyerap unsur hara maupun air didalam tanah. Gulma yang menyerang tanaman kelapa sawit di kebun petani sawit seperti rumput liar, alang-alang, keladi, paku kadal. Hal tersebut dibiarkan saja oleh petani kelapa sawit.

Pada saat panen harus dilakukan saat kematangan buah optimum agar diperoleh tingkat kandungan minyak dalam daging buah yang maksimal dan dengan mutu yang sangat baik, kulit buah kelapa sawit berwarna merah menandakan kandungan minyak sawit didalamnya telah maksimal.[38] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramli selaku petani sawit mengatakan bahwa:

"*Saat proses pemanenan saya biasanya panen setiap 3 minggu sekali. Namun adanya faktor lain yang menjadi lebih cepat waktu panen karena memerlukan dana yang mendesak. Maka dari itu proses*

[37] Ipan, Wawancara 9 Juni 2023

[38] Tim Bina Karya Tani. *Pedoman Bertanam Kelapa Sawit*. (Bandung: Yarma Widya, 2009)hal.28

panen terkadang tidak teratur. menjual hasil panen ke toke sawit Muara Kiawai"[39]

Petani kelapa sawit rata-rata memanen kelapa sawit 3 minggu sekali. Namun faktor penentu yang paling besar yang dilakukan petani kelapa sawit kematangan buahnya, dimana petani kelapa sawit melakukan pemanenan disebabkan karena faktor kebutuhan uang yang mendesak, sehingga petani memanen kelapa sawit belum waktunya (sebelum matang). Hal tersebut mempengaruhi hasil panen yang tidak produktif. Pemanenan biasanya dilakukan petani dengan memberikan upah, buah kelapa sawit di jual ke toke Muara Kiawai.

Dimana manajemen panen bertujuan meraih produksi semaksimal mungkin dengan menerapkan syarat-syarat dan ketentuan panen yang baik dengan SDM yang terampil, sarana panen yang memadai.

Tujuan utama dari budidaya kelapa sawit adalah untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah sehingga dapat menjadi sumber penghasilan demi kebutuhan ekonomi petani. Dengan melimpahnya hasil panen yang diperoleh maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan petani. Pada kenyataanya tingkat produktivitas kelapa sawit sejalan dengan bagaimana pemeliharaan yang dilakukan. Apabila pemeliharaan pada pohon sawit dilakukan dengan cara baik dan benar, maka pohon tersebut akan menghasilkan buah yang melimpah. begitu juga sebaliknya apabila

[39] Ramli, Wawancara 9 Juni 2023

pemeliharaan pohon sawit dilakukan dengan cara tidak benar, maka pohon tersebut tidak akan menghasilkan buah yang melimpah.

Petani sawit Muara Kiawai, masih kurangnya pengetahuan tentang manajemen pengelolaan kebun kelapa sawit dari pembibitan, penanaman, perawatan, pengendalian dan proses panen kelapa sawit dalam meningkatkan hasil panen yang maksimal. Oleh karena itu, sebagai petani sawit harus mengetahui bagaimana cara mengelola kelapa sawit yang baik dan benar sehingga hasil panen yang diperoleh maksimal. Strategi pengelolaan kelapa sawit dalam memperoleh buah yang melimpah sebagai berikut:[40]

1. Pemupukan yang efektif dan efesien

   Pemupukan pada kelapa sawit suatu usaha untuk menambah unsur hara yang efektif dan berimabng secara langsung atau tidak langsung diberikan kepada tanaman untuk mencapai buah yang maksimal. Kelapa sawit ini membutuhkan proses pemupukan yang baik, karena unsur hara yang tersedia di dalam dalam tanah yang semakun berkurangdan petani kelapa sawit melakukan pepupukan dengan tepat dosisnya dan mengetahui cara pemberian pupuk tersebut.

2. Pembersihan gulma secara rutin dan tepat

   Dengan pembersihan gulma yang rutin dan tepat maka kelapa sawit dapat terpelihara dengan baik sehingga pertumbuhan dan

[40] Pardaeman. *Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit* (Yogyakarta: Andi, 2011) hal.336

perkembangan kelapa sawit tidak terhambat dan buah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, sehingga kelapa swit menghasilkan hasil panen yang melimpah.

3. Penunasan yang rutin dan tepat

   Dengan dilakukanya penunasan pada pelepah sawit secara rutin dan tepat maka tanaman kelapa sawit akan terpelihara sehingga menghasilkan buah yang berkualitas sehingga dapat menguntungkan bagi petani sawit tersebut.

4. Pemanenan sesuai jadwal dan prosedur yang tepat

   Pemanenan kelapa sawit harus sesuai dengan jadwal supaya dapat memberikan buah kualita baik. Jika jadwal panen sawit tidak dilakukan secara teratur dapat mengakibatkan kualitas buah yang dihasilkan tidak maksimal karena bisa sedikit hasil panen yang didapatkan sehingga dapat merugikan petani, sehingga meningkatkan hasil buah yang produktif.

Petani kelapa sawit dalam mengelola kebun sawit, masih banyak mengalami kesulitan, terjadinya keluhan pada petani sawit di Muara Kiawai sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni yang mengatakan bahwa:

"Keluhan berkebun kelapa sawit saat harga sawit turun sedangkan harga kebutuhan yang terus naik, takutnya hasil sawit tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga pupuk yang semakin tinggi,

karena sulitnya pupuk sekarang ini, kalau ada pasti harga pupuk akan mahal sekali dan jarang melakukan pemupukan".[41]

C. Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit

Etika dalam bisnis Islam mengaju pada dua sumber utama yaitu Al-Quran dan sunah Nabi. Etika bisnis dalam Islam menyangkut norma dan tuntunan atau ajaran yang menyangkut sistem kehidupan individu masyarakat dalam menjalankan kegiatan dimana harus mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Islam. Etika bisnis Islam dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit sendiri mempunyai suatu aturan untuk memperlancar suatu kegitan yang berkaitan dengan pengelolaan kelapa sawit dimana petani sawit harus mengetahui etika tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Joni mengatakan bahwa:

"*iya sudah dan etika yang saya lakukan dalam pengelolaan berkebun kelapa sawit seperti memberikan upah kepada pekerja dan melakukan kesepekatan di awal dalam menetapkan pemberian upah, waktu pemberian upah dan lainya.".*

Etika bisnis islam pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit dalam etika pemberian upah, hal yang perlu diperhatikan dalam etika petani sawit yaitu:

1. Etika perjanjian awal

   Etika petani kelapa sawit melakukan perjanjian pada awal sebelum memulai kegiatan atau yang akan dikerjakan. Pada pemberian upah

[41] Joni, Wawancara 9 Juni 2023

telah terjadi kesepakatan bahwasanya upah panen 200 rupiah /kg. Hal tersebut sebelumnya sudah disepekati satu sama lainnya. Jadi tidak ada yang dirugikan. Dengan adanya informasi besaran upah yang akan akan diterima diharapkan dapat memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaanya., memberikan imbalan berupa upah. Pengupahan kebun sawit di Muara Kiawai telah sesuai dengan kaidah ekonomi (bisnis) Islam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti para petani kebun sawit disana telah menerapkan etika dalam mendiskusikan terlebih dahulu kepada pihak pekerja mengenai besaran upah yang akan diberikan sebelum melakukan pekerjaan dikebun sawit tersebut. Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW yaitu petani sawit (pemilik sawit) menyebutkan informasi mengenai besaran upah yang akan diterima ileh pekerja sebelum memulai pekerjaan itu. Sehingga tidak menyebabkan terjadinya perselisihan dan pertengkaran dikemudian hari. Rasulullah SAW bersabda yang artinya "Dari Abi Said Al Kudri ra. sesungguhnya Nabi SAW bersabda: "Barag siapa yang memperkerjakan seseorang pekerja, maka hendaklah dia menentukan upahnya". (HR. Abdul Razzaq dalam hadis yang muntaqhi' (terputus sanadnya). Dan Al-Baihaqi meriwayatkannya secara mushul (bersambung sanadnya) dari jalur Abu Hanifah).[42]

[42] Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak. Bulughul Maram dan Penjelasanya. (Jakarta:Ulumul Quran, 2015),hal 109.

2. Etika pemberian upah secara layak

Etika petani kelapa sawit dalam pemberian upah yang diberikan kepada pemanen sawit sudah sesuai dengan beratnya pekerjaan yang telah dilakukan pemanen sawit. Etika dalam pengelolaan upah yang diberikan kepada pemanen sawit sesuai atau layak. Pemberian upah yang dilakukan petani sawit terhadap pemanen atau pekerja tidak merasa keberatan dengan jumlah upah yang diberikan kepada pemanen sawit. Karena sebelumnya jumlah atau besaran upah sudah disepakati oleh kedua belah pihak sebelum pekerjaan dimulai. Sehingga anatar kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Pekerja harus mendapatkan upah yang proporsional, jika tidak mendapatkan upah yang secara proporsional, maka dampaknya tidak hanya mempengaruhi daya beli tetapi juga akan mempengaruhi standar penghidupan pekerja. Ketidakkeadilan terhadap pekerja akan menyebabkan rasa tidak senang dan kekacauan dikalangan pekerja.

3. Etika waktu pembayaran upah

Etika pengelolaan waktu pembayaran upah harus dibayarkan sesegera mungkin, membayarkan upah para pekerja setelah pekerjaannya selesai. Ketentuan tersebut untuk menghilangkan rasa keraguan pekerja upah akan dibayarkan. Namun umat Islam diberikan

kebebasan untuk menentukan waktu pembayaran upah sesuai dengan kesepakatan anatara kedua belah pihak.[43]

Etika yang dilakukan petani sawit pada waktu pembayaran ada yang membayar setelah mendapatkan uang dari toke sawit. Hal tersebut atas kesepakatan yang telah dibuat di awal sebelum memulai pekerjaan. Namun setelah terjadi kesepakatan kedua belah pihak, masih saja terjadi kekeliruan dalam pembayaran upah yang tidak tepat waktu, terlambat beberapa hari dalam pembayaran.

Etika bisnis Islam terhadap nilai-nilai pengupahan mengandung dua prinsip yaitu pertama prinsip keadilan, adil dalam sistem pengupahan berati tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain dan juga tidak merugikan kepentingan sendiri. Dalam perjanjian tentang upah kedua belah pihak bersikap saling jujur dan adil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Apit selaku petani sawit mengatakan bahwa:

"Saya memberikan upah insyaalah sudah adil dengan apa yang telah dikerjakannya dan Pada pembayaran upah saya memperlihatkan nota penghasilan buah sawit yang di timbang dari toke sawitnya, supaya lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman".[44]

Etika dalam prinsip keadian pada pengelolahan kebun kelapa sawit, maka keadilan yang ada pada sistem pengupahan kebun sawit Muara Kiawai telah dapat dikatakan adil, dimana para pekerja disana

[43] Fauzi Chaniago, *Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*. Jurnal Tuxtura V 5 no 1 2018 ISSN. 2339-1820. hal 47

[44] Apit, Wawancara 9 Juni 2023

menerima upah sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakannya dan sesuai dengan kemampuannya dalam bekerja dikebun sawit tersebut.

Prinsip ke dua yaitu prinsip kelayakan, etika dalam pengupahan kebun kelapa sawit di Nagari Muara Kiawai, telah dapat dikatakan layak, karena dalam pemberian upah telah sesuai dengan harga pasaran didaerah tersebut. Upah yang diberikan telah sepadan dengan kerja dan kondisi pekerjaanya.

D. Prinsip – Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip etika bisnis Islam pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit petani Muara Kiawai yaitu:

1. Prinsip Tauhid

   Prinsip ini suatu pokok dari segala sesuatu, karena didalamnya terkandung perpaduan keseluruhan aspek aspek kehidupan muslim dengan mengintegrasikan sikap religious dengan sikap kehidupanya seperti ekonomi, sosial, akan timbul di diri manusia bahwa akan merasa di rekam di setiap aktivitas kehidupannya. Dalam menjalankan sesuatu harus berpegang kepada ajaran Islam sebagai perwujudan sikap taat.

   Pada prinsip ini, petani kelapa sawit Muara Kiawai bahwasanya semakin sesorang mendekatkan diri kepada Allah maka merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah, sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan kebohongan. Namun adanya keterlambatan dalam pemberian upah pekerja karena suatu kondisi. Hal tersebut tentunya

bertentangan dengan tujuan prinsip tauhid yaitu mmbentuk satu kesatuan yang utuh.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini menuntut tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam beraktifitas pekerjaan yang dilakukan Islam mengharuskan untuk berbuat adil.

Pada prinsip ini, petani kelapa sawit Muara kiawai pada etika prinsip keadian pada pengelolahan kebun kelapa sawit, dimana keadilan yang ada pada sistem pengupahan kebun sawit Muara Kiawai telah dapat dikatakan adil. Para pekerja disana menerima upah sesuai dengan pekerjaan yang telah dikerjakannya dan sesuai dengan kemampuannya dalam bekerja dikebun sawit tersebut.

3. Prinsip Kebenaran (Kejujuran)

Prinsip kebenaran mengandung makna kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks kebenaran dalam beretika dimaksudakn sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar. Dengan adanya sifat kebenaran, maka etika bisnis islam menjaga terhindar dari kerugian salah satu pihak dan kejujuran yang ditunjukan dengan sikap jujur agar tidak terjadinya penipuan sidikitpun.

Pada prinsip ini, petani kelapa sawit pada saat pemberian upah panen kepada pekerja menyertakan nota timbangan buah sawit. Petani kelapa sawit di Muara Kiawai sudah beretika memperlihatkan kebenaran dan kejujuran dalam pemberian upah dengan membawa

nota penghasilan toke sawit sehingga jelas berapa pendapatan yang dibayarkan. dan tidak terjadi unsur penipuan.

4. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab individu begitu mendasar pada ajaran isalam dalam beretika. Penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis islam yaitu jika perilaku sesorang tidak etis maka dapat menyalahkan tindakan tersebut. Seharusnya memiliki tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.

Pada prinsip ini, petani kelapa sawit masih kurangnya pertanggung jawaban pada keterlambatan pembayaran upah pekerja, yang seharusnya di bayarkan segera mungkin karena pekerjaan yang telah dikerjakan sudah selesai dan mendapatkan upah . Dengan begitu masih kurangnya etika petani sawit dalam prinsip tanggung jawab tersebut. Diharpakn kedepannya dapat lebih bertanggung jawab lagi.

5. Prinsip Ihsan

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain. Tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahnya untuk melakukan perbuatan itu. Sikap ihsan juga bearti suatu sikap baik, ramah, sopan satun yang dimiliki setiap orangnya.

Pada prinsip ini, petani kelapa sawit Muara Kiawai dengan mempunyai kebun kelapa sawit memberikan peluang pekerjaan kepada orang lain yaitu sebagai pemanen sawit dan lainya sehingga

mendapatkan pendapatan yang telah dilakukanya. Petani kelapa sawit bersikap baik, ramah kepada pekerja dalam membantu pengelolaan perkebunan kelapa sawit tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Muara Kiawai Pasaman Barat belum maksimal. Petani kelapa sawit di Muara Kiawai kurang paham akan pembibitan sendiri dan membeli ke tempat pembibitan dengan harga yang cukup mahal. Petani kelapa sawit belum mengetahui waktu tanam dalam penanaman kelapa sawit. Perawatan kebersihan sekeliling kelapa sawit tidak diperhatikan, tidak memiliki piringan dan petani kurang paham dosis pemupukan. Pada pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit petani hanya membiarkan hama dan gulma yang mengganggu. Pada proses panen, petani memanen sawit belum waktunya panen disebabkan keadaanyang mendesak sehingga mempengaruhi hasil panen yang tidak produktif. Maka dari itu diperlukanya pengelolaan yang maksimal untuk meningkatkan hasil panen. Keluhan petani sawit disaat harga sawit yang rendah dan harga pupuk yang semakin tinggi membuat petani mengalami kesulitan.
2. Etika bisnis Islam petani sawit dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit terjadi keterlambatan pembayaran upah ke pekerja yang tidak tepat waktu. Dalam tinjauan etika bisnis Islam berdasarkan 5 prinsip

didalamnya yang meliputi tauhid, keadilan, kebenaran (kejujuran), tanggung jawab dan ihsan. Hal tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid dan prinsip tanggung jawab yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

B. Saran

Beradasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Petani sawit dapat diperhatikan lagi pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan maksimal baik dari pembibitan kelapa sawit, penanaman kelapa sawit, perawatan atau pemeliharaan kelapa sawit, pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit serta proses panen kelapa sawit untuk meningkatkan hasil buah sawit yang produktif.
2. Etika Petani sawit dalam memberikan upah kepada pekerja harus tepat waktu, harus dibayarkan sesegera mungkin sesuai dengan kesepakatan di awal, membayarkan upah para pekerja setelah pekerjaannya selesai. Ketentuan tersebut untuk menghilangkan rasa keraguan pekerja upah akan dibayarkan nantinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan sebagai acuan terkait manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit perpektif bisnis Islam dalam penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Andoko, 2013. Agus. *Berkebun Kelapa Sawit" Siemas Cair"*.Jakarta: Agro Media Pustaka

Anoraga, Pandji. 2013. *Manajemen Bisnis.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta

Arsyad. 2009. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daera. Yogyakarta:* BPFE

Bina, Bina Karya Tani. 2009. *Pedoman Bertanam Kelapa Sawit*. Bandung: Yarma Widya

Chaniago, *Fauzi. Ketentuan Pembayaran Upah Dalam Islam*. Jurnal Tuxtura V 5 no 1 2018 ISSN. 2339-1820.

Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta:PT. Intemusahal.

Elfitra. 2006 . *Perubahan Sosial dan Budaya Komunikasi Pedesaan setelah masuknya Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit*. *Pengalaman Penelitian*.

Fauziah Yunia Ika, 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syari'ah,* Kencana Parenadamedia Group

Hartono, Bambang, 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rieneka Cipta

Herujitno, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: PT. Grasindo

Hadisapoetra, 1983. *Biaya dan Pendapatan Usaha Tani*. Yogyakarta: Fakultar Pertanian Universitas Gajah Mada

Khasanah, Umrotul . 2010. "*Manajemen Zakat Moderen Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*". Malang: UIN-Maliki Press

M, Silitonga. 2019. "*Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit Dalam Memdukung Perekonomian di Sumatera Utara".* Jurnal Ilmiah Kohesi

Maruli, Pardamean.*2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit.* Jakarta: PT. Agro Media Pustaka

Maruli. 2010. *Perkebunan Kelapa Sawit*. Bandung:Bina Karya

Muhammad, *Manajemen Dana bank syariah*. Yogyakarta: Ekonisisa

Pardaeman. 2011. *Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Andi

Pitriani. 2019. "*Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo"*. Jurnal Sains

Sutarno. 2012. *Serba – Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara

Terry, George R. 1967. *The Princples Of Management*. Bandung: Gelora Massa

RPJ Muara Kiawai

Ipan, Wawancara, 9 juni 2023

Joni, Wawancara, 9 juni 2023

Ramli, Wawancara, 9 juni 2023

Yasri, Wawancara, 9 juni 2023

Apit, Wawancara, 9 juni 2023

DOKUMENTASI WAWANCARA

Dok. Wawancara Dengan Petani Kelapa Sawit Muara Kiawai










1260845